

* All sources 61 | Internet sources 20 | Own documents 1

- ✓ [5] <https://id.123dok.com/document/4zp11xrz-...a-pulau-pasaran.html>
1.9% 6 matches

- ✓ [6] <https://mafiadoc.com/strategi-pengembang...723dd7d77a50d98.html>
1.9% 10 matches

- ✓ [20] andiybt.blogspot.com/2011/09/pariwisata.html
0.9% 3 matches

- ✓ [21] <https://beritamadani.co.id/2017/05/18/grebek-sawentar/>
0.9% 6 matches

- ✓ [24] <https://dediirawan66.blogspot.com/2013/09/jenis-jenis-pariwisata.html>
0.9% 3 matches

- ✓ [27] www.academia.edu/12005580/MAKALAH_ADAT_ISTIADAT_KOTA_BLITAR
0.8% 5 matches

- ✓ [41] <https://andanirmala.wordpress.com/2014/10/22/pengertian-pariwisata/>
0.5% 1 matches

- ✓ [42] adimas-setyono-putro.blogspot.com/2010/04/matrik-ifas-dan-efas-pada-bank-mandiri.html
0.5% 4 matches

- ✓ [49] pugomarley.blogspot.com/2010/11/undang-undang-ri-nomor-10-tahun-2009.html
0.5% 1 matches

- ✓ [50] <https://docplayer.info/30238228-Bab-iii-...diproduksi-oleh.html>
0.4% 3 matches

- ✓ [54] sholihnugroho.blogspot.com/2011/01/pemecahan-masalah-dengan-pendekatan.html
0.4% 3 matches

- ✓ [55] sosekpeteranakanunhas.blogspot.com/2012/03/strategi-pengembangan-peteranakan-itik.html
0.4% 3 matches

- ✓ [58] https://www.researchgate.net/publication...ENSI_SUMBERDAYA_ALAM
0.3% 3 matches

- ✓ [59] digilib.unila.ac.id/11405/14/BAB_II.pdf
0.4% 1 matches

- ✓ [60] <https://kusmanstie66.wordpress.com/2010/06/30/makalah-analisis-strategi-pemasaran/>
0.3% 2 matches

- ✓ [61] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Blitar
0.2% 2 matches

- ✓ [62] https://www.researchgate.net/publication...UPATEN_BULELENG_BALI
0.2% 1 matches

- ✓ [63] <https://text-id.123dok.com/document/9ynm...i-kota-semarang.html>
0.1% 1 matches

- ✓ [64] <https://www.youtube.com/watch?v=Y745o1RchA>
0.2% 1 matches

- ✓ [65] www.academia.edu/5885679/Nasionalisme_Soekarno
0.1% 1 matches

- ✓ [66] "AMG8_9. bu nana.doc" dated 2018-08-17
0.1% 1 matches

15 pages, 5985 words

PlagLevel: selected / overall

64 matches from 67 sources, of which 28 are online sources.

Settings

Data policy: Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool

Sensitivity: Medium

Bibliography: Bibliography excluded

Citation detection: *Highlighting only*
Whitelist: --

STRATEGI OPTIMALISASI GREBEG PANCASILA SEBAGAI WISATA BUDAYA

Emy Hidayanti
Dosen Perhotelan
Sekolah Tinggi Pariwisata Satya Widya Surabaya
Jl. Bendul Merisi Utara VIII/23 Surabaya
Email : sda.emy@gmail.com

Abstract :

This study aims to obtain a clear picture of how to optimize the implementation of Grebeg Pancasila tourist attractions as a cultural tourist attraction. The benefits of this research can contribute ideas and input to the Regional Government of the City of Blitar and the Office of the Regional Office of Blitar City on how to optimize the tourist attractions of Grebeg Pancasila as a cultural tourist attraction, and can be an informant about the attractions of Grebeg Pancasila to the general public. The results of this study as follows Grebeg Pancasila tourist attractions have noble values Reminding Blitar people of the beauty of diversity. The driving factor of the effort to organize Grebeg Pancasila tourist attraction as a cultural tourist attraction in this study is the various strengths and opportunities that have been held in the Grebeg Pancasila tourist attraction as much as a cultural tourist attraction.

Key word : Cultural Tourism, Attractions, Magnetism

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya tentang bagaimanakah upaya optimalisasi penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Manfaat penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan kepada Pihak Pemerintah Daerah Kota Blitar dan Dinas Kominparda Kota Blitar tentang bagaimana cara mengoptimalkan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya, serta dapat menjadi informan tentang atraksi Grebeg Pancasila kepada masyarakat umum. Hasil penelitian ini sebagai berikut atraksi wisata Grebeg Pancasila memiliki nilai-nilai yang luhur Mengingatkan masyarakat Blitar akan indahnya keragaman. Faktor pendorong upaya penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya dalam penelitian ini adalah berbagai kekuatan (strengths) dan Peluang (opportunities) yang dimiliki dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebadai daya tarik wisata budaya.

Kata Kunci : Wisata Budaya, Atraksi, Daya Tarik

PENDAHULUAN

Salah satu dari daya tarik wisata budaya yang berkembang di Kota Blitar adalah wisata budaya Grebeg Pancasila yang merupakan salah satu agenda tahunan Kota Blitar sebagai acara peringatan Hari Lahir Pancasila, yang didesain menjadi peristiwa budaya. Grebeg Pancasila merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Juni sebagai kegiatan Bulan Bung Karno.^[65] Grebeg Pancasila sebagai salah satu bentuk atraksi wisata yang dikemas dengan menggabungkan nuansa seni, budaya dan tata cara upacara yang secara umum dilakukan sebagaimana upacara hari-hari besar nasional lainnya yang diselenggarakan oleh komunitas seniman Kota Blitar bersama dengan seluruh masyarakat, untuk menunjukkan bahwa kekayaan budaya Indonesia yang sangat beragam (Bhineka) terangkum dalam pangkuan Ibu Pertiwi yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Upacara ini dilaksanakan di Aloon-aloon Kota Blitar setiap tanggal 1 di bulan Juni. Upacara Grebeg Pancasila diharapkan mampu menjadi ikon unggulan untuk mewujudkan karakteristik “Kota Blitar” sebagai Kota Budaya dan Pariwisata. Data Dinas Kominparda (2011) menyebutkan bahwa jumlah pengunjung pada kegiatan atraksi budaya Grebeg Pancasila belum menunjukkan jumlah yang signifikan dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Blitar secara umum. Sesuai dengan data Dinas Kominparda Kota Blitar (2011), jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Blitar pada tahun 2009 tercatat wisatawan nusantara yang berkunjung sejumlah 990.000 orang dan wisatawan manca negara yang berkunjung sejumlah 1.123 orang. Untuk tahun 2010, tercatat wisatawan nusantara yang berkunjung sejumlah 1.027.880 orang dan wisatawan manca negara yang berkunjung sejumlah 1.631 orang. Pada tahun 2011, tercatat wisatawan nusantara yang datang berkunjung sejumlah 1.118.249 orang dan wisatawan manca negara yang berkunjung sejumlah 1.216 orang. Sedangkan untuk tahun 2012 sampai pada bulan Juni, tercatat jumlah wisatawan nusantara yang datang berkunjung sejumlah 595.492 orang dan wisatawan manca negara sejumlah 483 orang.

Pelaksanaan atraksi wisata Grebeg Pancasila pada setiap Bulan Juni merupakan satu kesatuan dalam rangkaian acara peringatan Bulan Bung Karno. Dari data Dinas Kominparda mengenai kunjungan wisatawan ke Kota Blitar, pada bulan Juni tercatat pada tahun 2009 sejumlah wisatawan nusantara sejumlah 138.320 orang dan untuk wisatawan mancanegara sejumlah 77 orang. Pada tahun 2009 kunjungan wisatawan nusantara pada bulan Juni sejumlah 116.305 orang dan jumlah wisatawan mancanegara sejumlah 151 orang. Pada tahun 2011 tercatat kunjungan wisatawan nusantara sejumlah 125.754 orang dan kunjungan wisatawan mancanegara sejumlah 88 orang. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan nusantara 124.256 orang dan kondisi wisata mancanegara sejumlah 66 orang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa minat wisatawan untuk melihat dan menyaksikan atraksi wisata budaya Grebeg Pancasila masih sangat rendah, oleh sebab itu diperlukan adanya upaya untuk mengoptimalkan atraksi wisata Grebeg Pancasila yang tepat dan terarah agar dapat menarik minat wisatawan. Strategi yang akan dirumuskan haruslah memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh atraksi budaya Grebeg Pancasila, disamping itu juga harus mempertimbangkan peluang dan ancaman yang

dihadapi dalam pengelolaannya, sehingga dapat menjadikan Grebeg Pancasila sebagai atraksi wisata budaya, yang mampu menarik minat pengunjung/wisatawan. Selain itu dapat menyatukan masyarakat Blitar melalui upacara Grebeg Pancasila yang melibatkan peran aktif masyarakat Blitar dari segala lapisan, mulai dari pelajar, wiraswasta, seniman, budayawan, pedagang, tukang becak, sopir angkutan umum dan pegawai negeri. Harapan besar pula bagi masyarakat Kota Blitar untuk menjadikan Grebeg Pancasila bisa menjadi ikon pariwisata budaya di Kota Blitar.

KAJIAN PUSTAKA

Optimalisasi

Menurut Grahacendikia (2009: 23) optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan. Sedangkan Oktavia (2010 : 25) optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Wisata Budaya

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, Menurut Yoeti (2006:167), secara garis besar terdapat empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara daerah tujuan wisata tertentu, yaitu : a) natural attraction, termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan alam, laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, gunung berapi serta flora dan fauna, b) build attraction, termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitektur yang menarik seperti rumah adat, bangunan kuno dan bangunan modern seperti Taman Mini Indonesia Indah (TMII), c) cultural attraction, dalam kelompok ini termasuk diantaranya peninggalan sejarah (historical building), cerita rakyat (folklore), kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya, d) social attraction, yang termasuk didalamnya adalah tata cara hidup suatu masyarakat (the way of life), ragam bahasa (languages), upacara perkawinan, upacara potong gigi, khitanan dan kegiatan sosial lainnya. Menurut Cooper (dalam Yoeti, 2006:168), unsur-unsur yang menentukan keberhasilan sebagai daerah tujuan wisata adalah : (a). Atraksi wisata (attraction) yang meliputi atraksi wisata alam dan buatan; (b). Kemudahan untuk mencapai (access) seperti ketersediaan transportasi lokal, baik darat, laut maupun udara, serta sarana dan prasarana pendukungnya; (c). Kenyamanan (amenities) seperti kualitas akomodasi, ketersediaan restoran, jasa keuangan dan keamanan; (d). Jasa pendukung yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta (anciliary service) termasuk didalamnya peraturan-peraturan dan perundang-undangan tentang kepariwisataan.

Wisata Budaya dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan

rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya, dan seni mereka. Sering perjalanan seperti ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, drama, musik, dan seni suara) atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya (Pitana,2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam (depth interview), penyebaran angket (questioner) dan studi kepustakaan. Penyajian analisis dilakukan secara formal (dalam bentuk tabel) maupun informal (naratif). Analisis SWOT dipergunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal, berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakneses) yang dimiliki oleh atraksi wisata Grebeg Pancasila, serta situasi eksternal, berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berpengaruh terhadap upaya optimalisasi penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Kota Blitar terkenal dengan tempat dimakamkannya presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Kota Blitar menjadikan Bulan Juni sebagai Bulan Bung Karno karena pada Bulan Juni inilah terangkai berbagai momentum penting sejarah bangsa terutama yang terkait dengan Bung Karno ; (1) Tanggal 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila. Pada tanggal ini masyarakat Indonesia memperingati dengan Upacara Grebeg Pancasila, (2) Tanggal 6 Juni sebagai hari lahir Bung Karno dan (3) Tanggal 20 Juni merupakan peringatan Haul Bung Karno, sebagai peringatan hari meninggalnya Bung Karno. Berdasarkan keunikan dari Kota Blitar tersebut maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Blitar. Sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik purposive sampling.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Upaya Optimalisasi Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Pada Dewasa ini.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya optimalisasi atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya pada dewasa ini adalah langkah-langkah atau program kerja yang telah dilaksanakan oleh pihak pengelola daya tarik wisata budaya Kota Blitar selama ini dalam operasionalnya mewujudkan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Dasar Hukum pelaksanaan Grebeg Pancasila adalah PERDA No. 34 Tahun 2004 Tentang Tata Kerja Dinas Informasi, Komunikasi dan Pariwisata Daerah Kota Blitar dan Hasil Seminar Pembakuan Grebeg Pancasila tanggal 22 April 2004. Menurut Bapak Djoko Harijanto Nagoro selaku Kepala Bidang Seni Budaya dan panitia Upacara Grebeg Pancasila, Upacara Grebeg Pancasila dikelola oleh Dinas Kominparda dengan dibantu oleh Dewan Kesenian Kota dan Kabupaten Blitar. Grebeg Pancasila merupakan kegiatan terprogram dan masuk dalam agenda tahunan Kota Blitar. Upacara Grebeg Pancasila yang mulai dilaksanakan pada tahun 2000 ini telah dibenahi terus-menerus, seperti dilaksanakannya Seminar Grebeg Pancasila pada

Tahun 2004 untuk menemukan bentuk bakunya. Dalam upaya untuk mengoptimalkan atraksi wisata Grebeg Pancasila, Dinas Kominparda Kota Blitar berupaya menggali potensi yang menuju pada pencitraan Kota Blitar sebagai kota wisata dalam mewujudkan karakteristik Kota Blitar sebagai Kota Budaya sekaligus Kota Pariwisata.

Analisis Lingkungan Internal Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

Lingkungan internal atraksi wisata Grebeg Pancasila meliputi berbagai faktor kekuatan (strengths) dan faktor kelemahan (weaknesses) yang dimiliki dalam pengelolaan atraksi Wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Rangkaian analisis lingkungan internal terlebih dahulu dilakukan pembobotan terhadap indikator-indikator variabel internal oleh para responden. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, ternyata bobot yang diberikan oleh masing-masing responden terhadap tiap-tiap indikator lingkungan internal berbeda-beda. Untuk mendapatkan bobot yang sama pada masing-masing indikator, maka dicari rata-rata (mean) masing-masing bobot yang diberikan oleh responden. Adapun pembobotan dan pemeringkatan dari masing-masing faktor lingkungan internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya dapat dilihat dari tabel 1.

**Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary)
Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya**

Faktor-faktor Strategi Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor * (4)
Kekuatan :			
1. Adanya dukungan penuh dari Pemerintah Kota Blitar dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya.	0,12	4	0,48
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya	0,122	4	0,488
3. Atraksi wisata Grebeg Pancasila masuk dalam “calendar ofevent”, yang merupakan agenda rutin tahunan Kota Blitar yang dilaksanakan setiap bulan Juni.	0,14	4	0,56
4. Tersedianya sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam atraksi wisata Grebeg Pancasila, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.	0,1	4	0,4
5. Upacara Grebeg Pancasila merupakan satu-satunya atraksi wisata di Kota Blitar yang memiliki keunikan budaya, dan tidak ada kompetitor dalam usaha sejenis di Kota Blitar.	0,1	3	0,3
Kelemahan :			
1. Masih kurang maksimalnya kegiatan promosi dan publikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola Grebeg Pancasila.	0,111	4	0,444
2. Kurangnya kreatifitas dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila.	0,11	3	0,33
3. Kota Blitar masih mengandalkan satu obyek wisata yang terkenal saja yaitu Makam Bung Karno.	0,112	3	0,336
4. Terlalu banyak melakukan koordinasi karena melibatkan banyak sumber daya manusia (SDM) baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam penyelenggaraan atraksi wisata	0,065	4	0,26

Strategi Optimalisasi Grebeg Pancasila Sebagai Wisata Budaya
| Emy Hidayanti

Grebeg Pancasila.			
5. Belum tumbuhnya motivasi masyarakat lokal dalam keikutsertaan pelaksanaan atraksi wisata Grebeg Pancasila	0,02	3	0,06
Total	1,00	-	3,658

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan : * Hasil Perkalian antara Bobot dengan Rating

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi kekuatan lingkungan internal atraksi wisata dengan nilai 0,56 adalah karena pelaksanaan Grebeg Pancasila sudah masuk dalam calendar of event. Grebeg Pancasila dilaksanakan rutin setiap tahunnya bersamaan dengan rentetan agenda rutin tahunan Kota Blitar yang selalu dilaksanakan pada Bulan Juni, yang disebut sebagai Bulan Bung Karno. Pada bulan Juni Kota Blitar banyak sekali didatangi oleh wisatawan yang ingin menyaksikan atraksi wisata Grebeg Pancasila, dan Haul Bung Karno yang merupakan agenda rutin Kota Blitar. Skor tertinggi kedua yaitu dengan nilai 0,488 adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan atraksi wisata Grebeg Pancasila. Atraksi wisata Grebeg Pancasila yang dilaksanakan dengan pusat kegiatan mulai dari Rumah Dinas Wali Kota Blitar (sebagai tempat ritual Bedhol pusaka Grebeg Pancasila), Kantor Pemerintah Kota Blitar (sebagai tempat ritual Malam Tirakatan), Aloon-aloon Kota Blitar (sebagai tempat upacara budaya Grebeg Pancasila) sampai dengan area Makam Bung Karno (sebagai tempat kegiatan Kenduri Pancasila) merupakan tempat-tempat yang strategis dan mudah sekali dijangkau oleh pengunjung. Tersedianya sarana transportasi yang mudah didapat, hotel yang bersih dan representatif, restoran yang bersih dan memenuhi standar kesehatan yang sudah banyak tersebar di Kota Blitar ditunjang dengan prasarana yang mendukung seperti tersedianya jalan raya dan lalu lintas yang tertib merupakan salah satu point plus yang menjadikan Kota Blitar menjadi salah satu kota tujuan wisata di Propinsi Jawa timur. Skor tertinggi ketiga adalah pelaksanaan atraksi wisata Grebeg Pancasila yang mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Kota Blitar. Hal ini bisa dilihat dari anggaran yang selalu diagendakan rutin setiap tahunnya untuk melaksanakan kegiatan Grebeg Pancasila.

Urutan keempat adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat langsung dalam kegiatan Grebeg Pancasila, dengan skor 0,4. Pelaksanaan atraksi wisata Grebeg Pancasila diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, baik dari kalangan pemerintah, seniman, budayawan, swasta, pedagang, pelajar maupun masyarakat umum. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan Grebeg Pancasila di Kota Blitar menunjukkan kebersamaan masyarakat Kota Blitar yang bersatu melalui penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila. Upacara Grebeg Pancasila merupakan atraksi wisata satu-satunya di Kota Blitar, sehingga tidak ada kompetitor dalam usaha sejenis di Kota Blitar menempati urutan paling rendah yaitu dengan skor 0,3. Pembobotan dan pemeringkatan faktor-faktor strategi internal khususnya faktor kelemahan (weaknesses) memperoleh bobot yang berbeda-beda. Faktor kelemahan (weaknesses) yang menempati urutan pertama dengan skor 0,444 adalah masih kurangnya kegiatan promosi dan publikasi oleh pihak pengelola Grebeg Pancasila

sebagai wisata budaya. Promosi dan publikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui spanduk yang di letakkan di pusat kota.

Peringkat kedua yaitu dengan skor 0,336 adalah Adanya kecenderungan bahwa Pemerintah Kota Blitar masih mengandalkan satu obyek wisata yang terkenal saja yaitu makam Bung Karno. Makam Bung Karno selama ini merupakan tujuan utama para wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar, padahal Kota Blitar banyak memiliki potensi wisata yang lainnya. Kota Blitar memiliki banyak potensi wisata yang harus selalu dan terus dikembangkan serta dipromosikan kepada wisatawan. Potensi wisata Kota Blitar selain Makam Bung Karno diantaranya adalah Monumen PETA, Makam Adipati Aryo Blitar, Istana Gebang, Kebon Rojo, Sumber Udel Waterpark, atraksi wisata Grebeg Pancasila dan Haul Bung Karno dan Desa Agrowisata Belimbing Karang Sari. Urutan ketiga pembobotan kelemahan atraksi wisata Grebeg Pancasila yang dilakukan oleh responden dengan skor 0,33 adalah karena kurangnya kreatifitas dalam mengemas penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila. Terlalu banyak dalam berkoordinasi karena banyak melibatkan masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia yang terjun langsung dalam pelaksanaan Atraksi Wisata Grebeg Pancasila menempati urutan keempat dengan skor 0,26. Karena banyaknya sumber daya manusia dan banyaknya persiapan yang harus dilakukan sebelum penyelenggaraan Grebeg Pancasila, maka sering sekali diadakan koordinasi dengan personil yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Grebeg Pancasila. Urutan terendah dengan skor 0,06 ditempati oleh variabel kurangnya motivasi masyarakat lokal dalam keikutsertaannya untuk mengikuti maupun hanya sekedar menyaksikan atraksi wisata Grebeg Pancasila yang dilaksanakan setiap Bulan Juni sebagai peringatan lahirnya Pancasila yang memiliki nilai-nilai luhur.

Berdasarkan analisis lingkungan internal di atas, posisi lingkungan internal Atraksi Wisata Grebeg Pancasila berada pada posisi kuat dengan nilai 3,658. Posisi ini berarti atraksi wisata Grebeg Pancasila harus mengantisipasi faktor-faktor kelemahan (weaknesses) untuk dijadikan kekuatan (strength) dalam pengelolaan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Blitar.

Analisis Lingkungan Eksternal Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

Lingkungan eksternal atraksi wisata Grebeg Pancasila meliputi berbagai faktor peluang (opportunities) dan faktor ancaman (threats) yang dihadapi dalam pengelolaan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Adapun pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor eksternal tersebut tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary)
Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor *
(1)	(2)	(3)	(4)
Peluang : 1. Adanya penyebaran profil obyek wisata di Kota Blitar. 2. Banyaknya pengunjung/wisatawan yang datang ke Makam	0,11	3	0,27

Strategi Optimalisasi Grebeg Pancasila Sebagai Wisata Budaya
| Emy Hidayanti

Bung Karno.	0,19	4	0,76
3. Tingkat persaingan usaha sejenis yang masih rendah.			
4. Lokasi penyelenggaraan atraksi wisata yang strategis, aksesibilitas yang memadai dan ketersediaan moda transportasi serta sarana pendukung wisata lainnya.	0,1	4	0,4
5. Tersedianya produk komplementer, berupa kerajinan tangan dan batik khas Kota Blitar.	0,09	3	0,33
	0,06	2	0,12
Ancaman :			
1. Keberadaan pengunjung yang tidak tertib.	0,12	3	0,36
2. Pemanfaatan areal parkir liar	0,08	4	0,32
3. Adanya anggapan dari masyarakat bahwa tujuan utama wisata di Kota Blitar hanyalah Makam Bung Karno.	0,12	4	0,48
4. Munculnya asumsi dari beberapa masyarakat bahwa upacara Grebeg Pancasila kurang mencerminkan nasionalisme.	0,09	1	0,09
5. Ada sebagian dari masyarakat yang masih belum bisa memahami makna Pancasila	0,04	2	0,08
Total	1,00	-	3,21

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan: * Hasil Perkalian antara Bobot dengan Rating

Dari Tabel 2 tampak bahwa faktor-faktor strategi eksternal yang terdiri dari faktor peluang (opportunities) dan ancaman (threats) memperoleh bobot dan rating yang berbeda-beda. Banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Makam Bung Karno menduduki skor tertinggi dengan skor 0,76. Bung Karno yang merupakan Tokoh Proklamator Indonesia yang namanya terkenal di dunia selalu dikenang jasa-jasanya. Makam Bung Karno yang juga merupakan obyek wisata unggulan di Kota Blitar selalu banjir pengunjung. Apalagi pada Bulan Juni sebagai Bulan Bung Karno bersamaan dengan pelaksanaan Grebeg Pancasila. Tingkat persaingan usaha sejenis yang masih rendah, peluang tersebut menduduki urutan tertinggi kedua dengan skor 0,4. Atraksi Grebeg Pancasila yang diselenggarakan setiap Juni untuk memperingati Hari Lahirnya Pancasila dikemas secara unik dan belum ada kegiatan Grebeg Pancasila di daerah lain. Salah satu faktor peluang yang juga sangat menguntungkan bagi atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya adalah lokasi penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila yang strategis. Pelaksanaan Grebeg Pancasila yang terdiri dari beberapa ritual kegiatan dilaksanakan mulai dari Rumah Dinas Wali Kota Blitar, Kantor Pemerintah Kota Blitar, aloon-aloon Kota Blitar sampai pada area makam Bung Karno. Tempat-tempat tersebut mudah sekali dijangkau oleh masyarakat karena letaknya yang strategis. Faktor peluang ini menduduki peringkat ketiga penilaian responden dengan skor 0,33. Adanya penyebaran profil obyek wisata di Kota Blitar menempati urutan keempat dalam pembobotan yang dilakukan oleh responden dengan skor 0,27. Kota Blitar memiliki banyak potensi wisata yang potensial seperti Makam Bung Karno, perpustakaan dan museum Bung Karno, Waterpark Sumber Udell, Dalem Gebang, Makam Adipati Aryo, dan Agrowisata Belimbing Karang Sari.

Peringkat kelima pembobotan faktor peluang atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya adalah tersedianya produk komplementer sebagai

produk kerajinan tangan berupa batik khas Blitar dan kerajinan khas desa Tanggung seperti kendang, dll dengan skor 0,12. Hal ini juga merupakan salah satu upaya dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Blitar karena Kota Blitar sudah memiliki sesuatu yang khas yang bisa digunakan sebagai oleh-oleh para wisatawan / pengunjung. Pembobotan faktor-faktor eksternal khususnya ancaman (threats) atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya memperoleh bobot yang berbeda-beda. Peringkat pertama pembobotan faktor ancaman atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya adalah munculnya anggapan bahwa tujuan utama wisata Kota Blitar hanyalah Makam Bung Karno, dengan skor 0,48. Makam Bung Karno dijadikan obyek wisata utama di Kota Blitar, padahal Kota Blitar memiliki banyak potensi wisata yang menarik. Kondisi ini harus segera mendapatkan perhatian pihak Pemerintah Kota Blitar serta Dinas Kominparda Kota Blitar dengan mempromosikan dan mempublikasikan seluruh potensi wisata yang ada di Kota Blitar dan menjadikannya sebagai tujuan utama dan produk unggulan Kota Blitar. Peringkat kedua ditempati oleh keberadaan para pengunjung yang tidak tertib sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung lain dengan skor 0,36. Kondisi ini terjadi karena kegiatan atraksi wisata Grebeg Pancasila dibuka untuk umum dan gratis, sehingga banyak sekali pengunjung yang datang berbondong-bondong untuk sekedar menyaksikan dan mendokumentasikan rangkaian atraksi wisata budaya Grebeg Pancasila. Kurang tertibnya para pengunjung yang melihat ataupun mendokumentasikan kegiatan atraksi wisata Grebeg Pancasila menjadikan kegiatan upacara budaya Grebeg Pancasila kurang khidmat. Hal ini perlu disikapi oleh pihak pengelola dengan cara lebih menertibkan para pengunjung agar tidak mengganggu prosesi upacara Grebeg Pancasila dan tidak mengganggu para pengunjung lainnya. Pemanfaatan areal parkir dadakan dan liar pada saat kegiatan Grebeg Pancasila sangat mengganggu keindahan, menempati urutan keempat dengan skor penilaian responden sebesar 0,32. Hal ini sangat berpengaruh karena pada saat upacara budaya Grebeg Pancasila selesai, acara dilanjutkan dengan Kirab Gunungan Lima yang terkadang menjadi semrawut karena adanya parkir liar yang kurang teratur di pinggir-pinggir jalan utama yang menjadi rute kirab Gunungan Lima. Hal ini tentu saja akan mengurangi keindahan dan mengganggu pemandangan bagi para pengunjung maupun masyarakat yang menyaksikan Grebeg Pancasila. Peringkat keempat faktor ancaman dengan skor 0,09 adalah munculnya asumsi bahwa pelaksanaan Grebeg Pancasila jauh dari nilai nasionalisme karena dalam pelaksanaannya menggunakan Bahasa Jawa. Menurut beberapa pengunjung dan wisatawan, Pancasila bukan hanya milik masyarakat Kota Blitar saja, tetapi milik masyarakat Indonesia. Penggunaan Bahasa Jawa dalam pelaksanaan upacara budaya Grebeg Pancasila mengurangi makna nasionalisme bangsa dalam rangka memperingati hari lahirnya Pancasila yang notabene bersemboyan Bhineka Tunggal Ika. Pada Grebeg Pancasila sebagai peringatan hari lahir Pancasila, seharusnya upacara Grebeg Pancasila menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dipahami secara menyeluruh. Beberapa masyarakat yang masih belum memahami makna Pancasila menempati urutan kelima dengan skor penilaian responden 0,08. Banyak masyarakat yang kurang memaknai dan memahami nilai-nilai luhur Pancasila

tentunya kurang memiliki minat untuk turut memeriahkan atraksi wisata Grebeg Pancasila. Banyak masyarakat yang masih harus diberi informasi dan diingatkan untuk ikut berpartisipasi dalam menyaksikan pelaksanaan Grebeg Pancasila. Berdasarkan analisis lingkungan eksternal di atas, posisi lingkungan eksternal Atraksi Wisata Grebeg Pancasila berada pada posisi Kuat dengan nilai 3,21. Posisi ini berarti atraksi wisata Grebeg Pancasila harus mengantisipasi faktor-faktor ancaman (threats) dan memanfaatkan peluang (opportunities) dalam pengelolaan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Blitar.

Strategi umum (Grand Strategy) Optimalisasi Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya seperti yang telah diulas sebelumnya di atas, maka posisi lingkungan internal atraksi wisata Grebeg Pancasila berada pada posisi yang kuat (3,0 – 4,0) dengan nilai yang diperoleh 3,658 dengan posisi lingkungan eksternalnya juga berada pada posisi yang kuat dengan nilai 3,21. Matrik IFAS dan EFAS digabungkan akan menghasilkan strategi umum (grand strategy) pengelolaan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya, yang akan diploting ke dalam matriks internal-eksternal berupa diagram sembilan sel seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Internal-Eksternal Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

		TOTAL NILAI IFE		
		Kuat 3,0 - 4,0	Sedang 2,0 - 2,99	Lemah 1,0 - 1,99
TOTAL NILAI IFE	Kuat 3,0 - 4,0	I. Growth Tumbuh dan bina (konsentrasi via integrasi vertikal)	II. Growth Tumbuh dan bina (konsentrasi via integrasi horizontal)	III. Retrenchment Pertahankan dan pelihara (pertumbuhanberputar)
	Sedang 2,0 - 2,99	IV. Stability Tumbuh dan bina (berhenti sejenak)	V. Growth Konsentrasi melalui integrasi horizontal, Stability : Pertahankan dan pelihara	VI. Retrenchment Panen atau divestasi (kawasan terikat atau jual)
	Lemah 1,0 - 1,99	VII. Growth Pertahankan dan pelihara (diversifikasi konsentrasi)	VIII. Growth Panen atau divestasi (diversifikasi konglomerasi)	IX. Retrenchment Panen atau divestasi (likuidasi)

Sumber : Diadopsi dari Rangkuti 2002

Hasil Analisis Data dari Tabel 3

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa Atraksi Wisata Grebeg Pancasila berada pada sel 1 dalam matriks internal-eksternal. Hal ini berarti bahwa keberadaan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya berada pada posisi kuat. Dari metode analisis lingkungan internal-eksternal seperti yang diutarakan oleh Rangkuti (2002), maka strategi yang harus diterapkan oleh obyek yang berada pada sel 1 yaitu tumbuh dan bina. Setelah diketahui posisi atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya, maka posisi Grebeg Pancasila harus cocok dengan tipe strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT, yaitu strategi yang sifatnya penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.

Strategi Alternatif (Alternative Strategy) Upaya Optimalisasi Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya.

Berdasarkan faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal atraksi wisata Grebeg Pancasila, maka dilakukan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang merupakan strategi alternatif pengelolaan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Adapun matriks analisis SWOT penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT Atraksi Wisata Grebeg Pancasila Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan penuh dari Pemerintah Kota Blitar. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Atraksi wisata Grebeg Pancasila masuk dalam "calendar of event". Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Upacara Grebeg Pancasila merupakan satu-satunya atraksi yang memiliki keunikan budaya, dan tidak ada kompetitor dalam usaha sejenis di Kota Blitar. 	<ol style="list-style-type: none"> Masih kurang maksimalnya kegiatan promosi dan publikasi. Kurangnya kreatifitas dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila. Kota Blitar masih mengandalkan satu obyek wisata yang terkenal saja yaitu Makam Bung Karno. Terlalu banyak melakukan koordinasi karena melibatkan banyak sumber daya manusia (SDM) baik dari pemerintah maupun masyarakat. Belum tumbuhnya motivasi masyarakat lokal dalam keikutsertaan pelaksanaan atraksi wisata Grebeg Pancasila
PELUANG (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> Adanya penyebaran profil obyek wisata di 	Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk

Strategi Optimalisasi Grebeg Pancasila Sebagai Wisata Budaya
| Emy Hudayanti

<p>Kota Blitar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Banyaknya pengunjung/wisatawan yang datang ke Makam Bung Karno. 3. Tingkat persaingan usaha sejenis yang masih rendah. 4. Lokasi penyelenggaraan atraksi wisata yang strategis, aksesibilitas yang memadai dan ketersediaan moda transportasi serta sarana pendukung wisata lainnya. 5. Tersedianya produk komplementer, berupa kerajinan tangan dan batik khas Kota Blitar. 	<p>peluang.</p> <p>📌Strategi pengembangan atraksi wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dukungan dan komitmen dari pemerintah dengan membina hubungan baik dan mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah. 2. Mengadakan kerjasama dengan berbagai kalangan masyarakat, baik pemerintah, perguruan tinggi, kaum bisnis, masyarakat lokal, maupun budayawan untuk selalu melaksanakan Grebeg Pancasila agar nilai luhur Pancasila, budaya dan adat tetap melekat di tengah masyarakat. 3. Memanfaatkan pola kunjungan masyarakat ke Makam Bung Karno dengan membuat berbagai macam inovasi dalam pengemasan rangkaian atraksi wisata Grebeg Pancasila. 4. Meningkatkan kualitas produk komplementer yang menjadi produk unggulan Kota Blitar 	<p>memanfaatkan peluang. [6]</p> <p>📌Strategi penetrasi pasar dan promosi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi dan publikasi atraksi wisata Grebeg Pancasila dengan menonjolkan keunikan yang ada. 2. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah untuk dapat memberikan pembinaan yang baik dari segi mental maupun kualitas. 3. Melakukan berbagai upaya dalam perbaikan kualitas SDM dengan cara memberikan pengertian kepada masyarakat lokal agar lebih termotivasi dalam penyelenggaraan Grebeg Pancasila 4. Melakukan inovasi dalam pelaksanaan Grebeg Pancasila sehingga pelaksanaannya lebih bervariasi dan berkualitas.
<p style="text-align: center;">ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan pengunjung yang tidak tertib. 2. Pemanfaatan areal parkir liar 3. Adanya anggapan dari masyarakat bahwa tujuan utama wisata di Kota Blitar hanyalah Makam Bung Karno. 4. Munculnya asumsi dari beberapa masyarakat bahwa upacara Grebeg Pancasila kurang mencerminkan nasionalisme. 5. Ada sebagian dari masyarakat yang masih belum bisa memahami 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.</p> <p>📌Strategi meningkatkan daya tarik wisata budaya yang berkualitas dan unik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dan pengawasan dengan masyarakat sekitar 2. Memberikan suatu pemahaman dan pengertian kepada masyarakat lokal akan nilai-nilai dan makna Grebeg Pancasila. 3. Melakukan inovasi produk agar lebih kreatif dan inovatif 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.</p> <p>📌Strategi pengembangan produk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan brand atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya yang unik. 2. Meningkatkan dan memperbaiki kualitas SDM dengan membina hubungan baik. 3. Mengelola manajemen pengelolaan dengan baik dan profesional 4. Penambahan dan penertiban area parkir.

Strategi Optimalisasi Grebeg Puncasila Sebagai Wisata Budaya
| Emy Hidayanti

makna Puncasila	4. Mengadakan penertiban pada para pengunjung, pengelola parkir dan pedagang di sekitar kawasan dilaksanakannya Grebeg Puncasila	
-----------------	--	--

Sumber : Hasil Analisa Data, 2012

Berdasarkan empat sel strategi pada tabel 4 dapat dirumuskan beberapa program yang mendukung strategi pengelolaan atraksi wisata Grebeg Puncasila sebagai daya tarik wisata budaya., sebagai berikut : 1) strategi SO (Strengths Oppurtunities), strategi SO memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki atraksi wisata Grebeg Puncasila untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang dimilikinya. Strategi ini dilakukan melalui strategi pengembangan atraksi wisata, dengan program antara lain sebagai berikut : a) melakukan promosi dan publikasi atraksi wisata Grebeg Puncasila dengan menonjolkan keunikan yang ada. Pihak penyelenggara atraksi wisata Grebeg Puncasila melakukan promosi dan publikasi dengan mengangkat atau menonjolkan keunikan Grebeg Wisata, b) pengembangan dalam pengemasan rangkaian atraksi wisata Grebeg Puncasila. Pihak penyelenggara mengembangkan atraksi Grebeg Puncasila dengan menambah kegiatan seni budaya untuk menarik minat pengunjung;^[42] 2) strategi ST (Strengths Threats), strategi ST menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh atraksi wisata Grebeg Puncasila untuk mengatasi ancaman yang dihadapinya. Strateginya adalah peningkatan keamanan dan memperkuat potensi yang menjadi ciri khas Grebeg Puncasila, dengan program diantaranya sebagai berikut : a) melakukan kerjasama dan pengawasan dengan masyarakat sekitar, b) melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang makna Puncasila dan makna Grebeg Puncasila, c) mengadakan penertiban pada para pengunjung, pengelola parkir dan pedagang di sekitar kawasan dilaksanakannya Grebeg Puncasila;^[6] 3) Strategi WO (Weaknesses Oppurtunities), strategi WO diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strateginya adalah penetrasi pasar wisata dan promosi atraksi wisata Grebeg Puncasila sebagai daya tarik wisata budaya, dengan program sebagai berikut : a) melakukan pendekatan dengan pemerintah kota dan Dinas Kominparda untuk mendapatkan solusi terkait dengan masalah anggaran pelaksanaan Grebeg Puncasila, b) memperluas promosi ke segmen lain, c) meningkatkan kunjungan wisatawan melalui produk baru;^[6] 3) strategi WT (Weaknesses Threats), strategi WT diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi alternatifnya adalah pengembangan lembaga pengelola, dengan program antara lain sebagai berikut : a) penguatan brand atraksi wisata Grebeg Puncasila sebagai daya tarik wisata budaya yang unik, b) memberikan pengertian pada masyarakat bahwa pelaksanaan upacara tetap menggunakan bahasa jawa karena sudah ada bentuk bakunya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut atraksi wisata Grebeg Pancasila memiliki nilai-nilai yang luhur Mengingat masyarakat Blitar akan indah keragaman. Masyarakat Blitar memiliki latar belakang budaya, etnis dan agama yang berbeda-beda. Harapannya, masyarakat mampu hidup bersatu, rukun dan gotong royong dalam seluruh aspek kehidupan. Di balik perayaan Grebeg Pancasila terkandung nilai-nilai yang ingin diwujudkan, yaitu nilai politis (memperjuangkan tegaknya negara Kesatuan Republik Indonesia / NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945), nilai ekonomi (melihat bahwa biaya yang digunakan untuk perayaan Grebeg Pancasila cukup besar, maka membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dalam menyukseskan acara bersama tersebut, dan nilai budaya (memperjuangkan kelestarian budaya bangsa Indonesia yang telah menjadi ciri khas dan kebanggaan bangsa Indonesia karena adanya keanekaragaman tersebut. Demikian halnya dengan salah satu ritual dalam atraksi wisata Grebeg Pancasila yaitu Gunung Lima, berisi ontong (jantung pisang), kacang panjang, wortel, bawang merah bawang putih, jeruk dan jahe. Ontong di puncak gunung mengingatkan perlunya hati yang bersih dan mengutamakan nurani. Tidak hanya mengandalkan otak dan kecakapan berbicara. Kacang panjang tumbuh mengikuti lanjaran (patokan) yang bermakna semua tingkah laku selalu mengikuti aturan atau rambu yang ada. Wortel adalah sayuran asing, dimaknai sebagai budaya asing yang bisa diterima bangsa Indonesia. Sedangkan bawang merah bawang putih melambangkan eksistensi ayah dan ibu. Mengingat sangkan paraning dumadi, asal-usul dan tujuan hidup kelak di kemudian hari.

Faktor pendorong upaya penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya dalam penelitian ini adalah berbagai kekuatan (strengths) dan Peluang (opportunities) yang dimiliki dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebanding daya tarik wisata budaya. Adapun kekuatan (strengths) yang dimiliki adalah sebagai berikut ; (1). Adanya dukungan penuh dari Pemerintah Kota Blitar dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya, (2). Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya, (3). Atraksi wisata Grebeg Pancasila masuk dalam “calendar of event”, yang merupakan agenda rutin tahunan Kota Blitar yang dilaksanakan setiap bulan Juni. (4). Tersedianya sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam atraksi wisata Grebeg Pancasila, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. (5). Upacara Grebeg Pancasila merupakan satu-satunya atraksi wisata di Kota Blitar yang memiliki keunikan budaya, dan tidak ada kompetitor dalam usaha sejenis di Kota Blitar. Sedangkan peluang (opportunities), meliputi sebagai berikut ; (1). Adanya penyebaran profil obyek wisata di Kota Blitar, (2). Banyaknya pengunjung/wisatawan yang datang ke Makam Bung Karno, (3). Ditambahnya pernak-pernik dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila, seperti ditambahkannya festival obor dan lampion, (4). Lokasi penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila yang strategis, aksesibilitas yang memadai dan ketersediaan moda transportasi serta sarana pendukung wisata lainnya, (5). Selain sebagai wisata budaya, juga terdapat produk

komplementer, misalnya saja kerajinan tangan dan batik khas Kota Blitar. Faktor penghambat upaya dalam penelitian ini adalah berbagai kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) yang dihadapi dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya. Berbagai kelemahan (weaknesses) yang dimiliki adalah sebagai berikut ; (1). Masih kurang maksimalnya kegiatan promosi dan publikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola Grebeg Pancasila, (2). Kurangnya kreatifitas dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila, (3). Kota Blitar masih mengandalkan satu obyek wisata yang terkenal saja yaitu Makam Bung Karno, (4). Terlalu banyak melakukan koordinasi karena melibatkan banyak sumber daya manusia (SDM) baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila. Terkait dengan ancaman (threats) yang dihadapi meliputi ; (1). Munculnya asumsi dari beberapa masyarakat bahwa upacara Grebeg Pancasila kurang mencerminkan nasionalisme bangsa karena dalam pelaksanaannya menggunakan Bahasa Jawa, (2). Rendahnya pemahaman masyarakat tentang makna penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila, (3). Belum adanya tempat parkir yang representatif untuk para pengunjung, sehingga mengganggu pelaksanaan penyelenggaraan atraksi wisata Grebeg Pancasila, (4). Tingkat kebosanan masyarakat, (5). Tingkat keamanan kaitannya dengan keberadaan parkir liar. Strategi umum yang harus diimplementasikan untuk mengoptimalkan atraksi wisata sebagai daya tarik wisata budaya adalah strategi tubuh dan bina. Upaya-upaya yang dilakukan oleh penyelenggara yaitu dengan strategi yang sifatnya penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Strategi alternatif untuk mengoptimalkan atraksi wisata Grebeg Pancasila sebagai daya tarik wisata budaya dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi, seperti strategi pengembangan atraksi wisata, strategi penetrasi pasar dan promosi, strategi peningkatan daya tarik wisata budaya yang berkualitas dan unik dan strategi pengembangan produk.

DAFTAR RUJUKAN

- Pitana, I.G, Surya, D. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta : Andi Offset
- Graha Cendekia. 2009. Resiliensi Pada Penderita Kanker Ditinjau Dari Dukungan Sosial. <http://grahacendekia.wordpress.co>. Diakses tahun 2017
- Oktavia. 2012. Dampak Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Perilaku Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi. VI.12, No.1, 559-576
- Yoeti, A. Oka. 2006. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha
- PERDA No. 34 Tahun 2004 Tentang Tata Kerja Dinas Informasi, Komunikasi dan Pariwisata Daerah Kota Blitar
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata